

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk kita sebagai manusia dalam berkehidupan di dunia. Dalam menempuh pendidikan pun tidak semudah yang kita bayangkan, akan ada banyak rintangan yang harus dilalui oleh seorang pelajar. Bukan hanya untuk seorang pelajar tetapi juga untuk pemerintah yang punya tanggung jawab besar atas pendidikan yang ada di negara ini. Kemajuan dan kesuksesan dalam suatu negara juga ditentukan dari bagaimana tingkat pendidikan nya. Apalagi saat ini di Indonesia bahkan dunia sedang berada di tengah pandemi Covid-19 yang mana memberikan dampak kepada dunia pendidikan di dunia terutama di Indonesia.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) bahwa Pendidikan merupakan proses interaksi yang bertujuan. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan yang membentuk proses interaksi. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah rancangan ataupun sarana yang sangat berguna bagi setiap manusia karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengetahui proses untuk pembelajarannya di masa depan terlebih untuk para pelajar. Dengan begitu setiap pelajar mampu mengembangkan berbagai aspek dikehidupan baik dalam lingkup kepribadian maupun untuk bangsanya.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi ayat b bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Jadi memiliki pendidikan yang tinggi sangat bermanfaat bagi setiap individu untuk memperlancar system pendidikan nasional agar terwujudnya peranan dalam memajukan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan ilmu teknologi.

Pembelajaran secara daring sudah berlangsung hampir selama 2 tahun. Terdapat berbagai masalah yang timbul pada pembelajaran daring tersebut. Masalah-masalah tersebut seperti terbatasnya layanan kuota internet, rasa malas dalam belajar saat di rumah, serta materi-materi yang tidak dapat pahami oleh siswa karena penjelasan yang berada di dalam layar hp.

Masalah-masalah tersebut juga dapat memberikan dampak pada aktivitas pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan pemerintah dalam menangani pembelajaran siswa yang dilakukan secara daring ini. Para siswa dan guru juga harus beradaptasi dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus COVID-19.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi di SMA PGRI 2, dikarenakan siswa-siswinya mengalami permasalahan dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga hasil dari pencapaian belajar mereka rendah. Adapun masalah yang menyebabkan hasil belajar mereka rendah seperti kurangnya rasa ingin mengetahui terhadap sebuah materi, minat belajar yang kurang, dan motivasi untuk mengerjakan tugas yang rendah, serta fasilitas belajar berupa monitor yang tidak memadai ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi pada siswa-siswi SMA PGRI 2.

Menurut Afandi, Chamalah, Dan Wardani (2013:6) bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongkrit.

Sejalan dengan pendapat Susanto (dalam Tohari, Mustaji, dan Bachri, 2019:3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan

suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Lebih lanjut menurut pendapat Hamalik (dalam Tohari, Mustaji, dan Bachri 2019:3) hasil belajar dinyatakan bahwa indikator bertambahnya pengetahuan dan kompetensi dapat terlihat dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil belajar adalah proses untuk melakukan perubahan pada kemampuan intelektual, emosional, serta minatnya dalam suatu pendidikan yang mana hal tersebut mampu untuk menambah pengetahuan dan juga kompetensi peserta didik. Hasil belajar siswa-siswi yang rendah ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa-siswi setelah mendapatkan pengalaman belajar dikelas yang tergambar dari segi kognitif (pengetahuan) siswa-siswi kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1 Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas (<70)	Tidak Tuntas (>70)
1.	XI IPS 1	70	18	0	18
2.	XI IPS 2		15	0	15
	Total		33	0	33

Sumber : Guru mata pelajaran Ekonomi SMA PGRI 2 Kota Jambi (2022)

Berdasarkan pada tabel 1.1 hasil angket data awal penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 tidak ada nilai yang mencapai KKM dengan total jumlah 33 siswa.

Beragam masalah diatas diperkuat berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa-siswi kelas XI SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun 2021/2022. Berdasarkan hasil tanggapan dari angket yang

disebarkan oleh peneliti secara langsung (*offline*) kepada 20 siswa-siswi kelas XI SMA PGRI 2 Kota Jambi memperoleh jawaban, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Hasil angket data awal penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban Item		Jumlah Responden
		Ya	Tidak	
1.	Apakah anda mengalami kesulitan saat belajar ekonomi di dalam kelas selama ini?	60% (12 siswa)	40% (8 siswa)	100% (20 siswa)
2.	Apakah guru mata pelajaran ekonomi pada saat mengajar bisa dengan mudah anda pahami materi yang dijelaskan dalam kelas?	75% (15 siswa)	25% (5 siswa)	100% (20 siswa)
3.	Menurut anda apakah teman sekelas bisa memotivasi anda saat belajar dan mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi?	45% (9 siswa)	55% (11 siswa)	100% (20 siswa)
4.	Apakah fasilitas disekolah mendukung pada saat melaksanakan kegiatan belajar mata pelajaran ekonomi?	55% (11 siswa)	45% (9 siswa)	100% (20 siswa)
5.	Menurut anda apakah fasilitas belajar berupa HP mendukung dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran ekonomi?	85% (17 siswa)	15% (3 siswa)	100% (20 siswa)
6.	Apakah orang tua anda memotivasi anda untuk rajin belajar dan mengulang materi mata pelajaran ekonomi dirumah?	85% (17 siswa)	15% (3 siswa)	100% (20 siswa)

Sumber: Data sekunder (olahan tahun 2022)

Setelah dilakukannya observasi awal penelitian pada 20 siswa dari 33 siswa SMA PGRI 2 Kota Jambi pada tanggal 25 Januari 2022 secara langsung kesekolah dan hasil observasi tersebut dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa menyatakan fasilitas belajar berupa HP mendukung dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Dari hasil observasi awal diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa dengan jumlah 20 siswa, mengatakan bahwa 60% (12 siswa) mengalami kesulitan saat belajar ekonomi, dan 40% (8 siswa) mengatakan tidak mengalami kesulitan saat belajar ekonomi. 75% (15 siswa) meyakini memahami materi ekonomi yang dijelaskan oleh guru dan 25% (5 siswa) menyatakan tidak memahami materi ekonomi yang dijelaskan oleh guru. Menurut 45% (9 siswa) teman sekelas bisa memotivasi saat belajar dan mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi sedangkan, 55% (11 siswa) menyatakan teman sekelas tidak bisa memotivasi saat belajar dan mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi. Selain itu sekitar 55% (11 siswa) menyatakan bahwa fasilitas disekolah mendukung pada saat melaksanakan kegiatan belajar mata pelajaran ekonomi, dan 45% (9 siswa) menyatakan fasilitas disekolah tidak mendukung pada saat melaksanakan kegiatan belajar mata pelajaran ekonomi. 85% (17 siswa) yang menyatakan iya bahwa fasilitas belajar berupa HP mendukung dalam mengerjakan tugas-tugas, dan 15% (3 siswa) mengatakan fasilitas HP tidak mendukung dalam mengerjakan tugas-tugas.

Dari hasil kajian observasi awal diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran ekonomi dikarenakan beberapa faktor yang dialami siswa salah satunya sulitnya siswa mengikuti pelajaran ekonomi pada saat guru menerangkan di kelas, tidak adanya dukungan dan motivasi dari teman sekelas sehingga antara individu kurang

Masih banyak siswa yang belum mengerti pembelajaran ekonomi dikelas juga karena faktor teman-teman dikelas yang tidak dapat memotivasi mereka saat pembelajaran berlangsung dan saat mengerjakan tugas. Walaupun fasilitas belajar seperti HP, buku, perpustakaan sudah mendukung belajar siswa namun, hasil

belajar yang mereka peroleh seluruhnya tidak ada yang mencapai KKM atau tidak tuntas.

Selanjutnya menurut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan oleh Ikbal, La Taena, dan Muh. Ilham (2019). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bone adalah kurangnya keaktifan siswa dalam kelas, cara belajar tidak keteraturan, kelelahan, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut penulis menyarankan: 1) agar siswa lebih aktif lagi dalam kelas pada saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan mengatur jadwal belajar dengan baik, 2) orang tua selalu memberi motivasi, dukungan bimbingan kepada anak-anaknya agar anak selalu merasa diperhatikan, sehingga anak punya tanggung jawab dan punya kebanggaan ketika belajar baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua juga diharapkan perlu mengontrol dan mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anaknya sehingga ketika anak mengalami kesulitan orang tua dapat member solusi, 3) untuk bapak/ibu guru agar membuat metode lain selain atau meningkatkan kualitas teknik dalam metode pengajaran, membahas soal-soal yang menjadi kelemahan siswa, membuat suasana yang nyaman dan tidak membosankan bagi siswa dalam kelas.

Penelitian dari Tiara Putri Maduratna dan Agung Setyawan (2016) dengan judul “Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal adalah faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal yaitu penggunaan metode pembelajaran dan pemberian stimulus kepada siswa,

penggunaan metode yang tepat tentu saja juga berpengaruh terhadap hasil belajar semakin menarik metode pembelajaran yang digunakan maka semakin besar minat siswa dalam belajar dan hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa, dan faktor dari dalam diri siswa atau faktor internal yaitu minat dan motivasi dari dalam diri siswa. Minat dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang besar dalam belajar, jika minat dan motivasi belajar siswa rendah maka semakin sulit bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang akan berdampak kepada hasil belajar siswa nantinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips 1 Dan 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi”**

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di fokus permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi.
2. Rendahnya motivasi, cara mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar siswa untuk melaksanakan pembelajaran ekonomi di dalam kelas.

1.3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk kesulitan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 dan 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 dan 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kesulitan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 dan 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 dan 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penyebab rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa-siswi pada mata pelajaran Ekonomi saat melaksanakan pembelajaran dalam kelas selama ini.